

Analisis Penggunaan E-Bekal Terhadap Minat Beli Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid

Lailatus Syarifah¹, Dalilatul Husnah², Dini Wasilatul Hasanah³

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia^{1,2,3}

syarifahlaila93@gmail.com¹, dalilabusnah22@gmail.com², dinivasilatulhasanah22@gmail.com²

Diserahkan tanggal 09 Oktober 2023 | Diterima tanggal 25 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstract:

E-bekal is an electronic currency founded by the Nurul Jadid Islamic Boarding School which is used as a commodity. This research on the use of E-Provisions on students' buying interest uses a quantitative descriptive approach. This research was implemented at the Nurul Jadid Islamic Boarding School because based on the results of initial research observations, the Islamic Boarding School has an electronic payment facility, namely E-Supplies, which can influence students' buying interest. This research uses quantitative methods. Apart from that, the research results show that E-supplies play a constructive and significant role in controlling student spending, with an influence of 83.7%. This shows that the existence of E-supplies can increase students buying interest and can also fulfill their daily needs.

Keywords: E-supplies, Purchase Interest, Service

Abstrak:

E-bekal merupakan mata uang elektronik yang didirikan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid yang digunakan sebagai komoditas. Penelitian tentang penggunaan E-Bekal terhadap minat beli santri ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini di implementasikan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal penelitian Pondok Pesantren tersebut memiliki fasilitas pembayaran elektronik yaitu E-Bekal yang dapat berpengaruh terhadap minat beli santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa E-bekal memainkan peran yang konstruktif dan signifikan dalam mengontrol belanja santri, dengan pengaruh sebesar 83,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya E-bekal dapat meningkatkan minat beli santri juga dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Kata Kunci: E-Bekal, Minat Beli, Pelayanan

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu jenis institusi pendidikan yang sangat berfokus pada keagamaan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang berdiri sejak 300-400 tahun lalu dan berkembang dengan cepat di seluruh Indonesia, bahkan membuat beberapa siswa pergi ke luar daerah untuk belajar di pesantren. Pondok pesantren terkenal memiliki kemampuan luar biasa dalam mendidik siswanya, terutama dalam hal disiplin agama kemajuan ini disebabkan oleh keberhasilan pesantren dalam mendidik santri-santrinya (Fathmah Hanum, 2022).

Dari pesantren ini diharapkan banyak generasi muda yang dapat menjadi agent of change yang memberikan dampak positif bagi Masyarakat, sehingga kehadiran santri di Tengah Masyarakat merupakan suatu hal istimewa yang memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitarnya. Untuk menjadi subyek aturan agama dan pemerintah, karena pengaruh santri tidak boleh dianggap remeh, dan tugas santri dalam menjalankan Amanah tersebut semakin berat, maka santri diharapkan mampu mengatasi tantangan tersebut. Dari hari ke hari berkembangannya zaman, agar tidak ketinggalan ilmu dan tetap bertahan di tengah masyarakat, santri dapat terus mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan berbagai tantangan masa kini. Munculnya *financial technology (fintech)* merupakan salah satu tren teknologi yang menjadi tantangan baru bagi pesantren.

Perkembangan *financial technology (fintech)* yang semakin merata menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pesantren dan santri yang sedang menjadi tren teknologi yang sedang berkembang. Di Indonesia sektor keuangan industry perbankan, dimana kemunculan *financial technology (fintech)* telah membantu menyederhanakan proses keuangan dan menjadikannya lebih nyaman, aman, dan modern seperti barang digital perbankan, pembayaran digital, dompet digital, dan layanan lainnya. Transaksi jual beli kini semakin mudah berkat munculnya *financial technology (fintech)*, seperti tidak ada waktu untuk menarik uang dari ATM saat melakukan pembelian, tidak ada waktu untuk keluar untuk mentransfer uang kepada orang yang membutuhkan, dan membuang-buang waktu mengunjungi toko hanya untuk pembelian. Menurut otoritas jasa keuangan, *financial technology (fintech)* memiliki sejumlah manfaat, antara lain layanan keuangan dapat terdistribusi secara lebih merata kepada seluruh Masyarakat, bahkan mereka yang tidak dapat mengakses layanan perbankan yang ada, karena *financial technology (fintech)* lebih fleksibel dan mudah. Contoh *financial technology (fintech)* di Indonesia yaitu OVO. OVO sendiri merupakan produk aplikasi finansial milik grup Lippo yang baru saja diluncurkan pada tahun 2016 lalu. OVO sendiri memiliki visi untuk menjadi aplikasi keuangan yang bekerja secara berkesinambungan, di mana sistem *e-money* belakangan ini sudah mulai banyak diimplementasikan di toko *online* maupun *offline*.

KH. Imam Zarkasyi mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal (Ondeng, 2022). Salah satu Pondok Pesantren terbesar di Kawasan Tapal Kuda Jawa Timur adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sebuah pondok yang didirikan oleh Almarhum KH. Zaini Mun'im. Kehadiran Pesantren ini, lambat laun mengubah pola hidup masyarakat sekitar. Dari ketekutan KH. Zaini Mun'im dan muridnya, telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren merupakan cikal bakal lembaga Pendidikan islam di Indonesia, pesantren dikenal sebagai lembaga tertua di Indonesia. Keberhasilan pesantren dalam melahirkan generasi emas tidak terlepas dari metode Pendidikan yang mampu mengikuti zaman.

Kemajuan teknologi juga mempunyai dampak besar terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pesantren. Kemajuan

teknologi dan informasi memungkinkan perkembangan ekonomi pesantren dapat beradaptasi dengan perkembangan saat ini, begitu pula di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berupaya memenuhi tuntutan zaman, salah satu inisiatif yang dilakukan adalah melalui program Card E-Bekal NJ untuk membantu santri mengakses layanan yang tersedia di pesantren. Khususnya Pondok Pesantren Nurul Jadid, menawarkan fungsi transaksi pembayaran elektronik bernama E-Bekal sebagai salah satu solusi sistemnya. Dalam implementasinya, pengembangan produk uang elektronik telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemudahan transaksi di bidang keuangan bagi para santri (SAFITRI, 2022).

Awalnya bernama SBS (Simpanan Bekal Santri) yang dilakukan secara manual dengan menggunakan excel. Dan akhirnya ditemukanlah sebuah aplikasi atau sistem yang bekerjasama dengan Bank Syariah BNI. Pada awal November E-Bekal santri resmi di launchingkan. Sejak santri mulai kembali, Biro Pengembangan bekerjasama dengan Biro Kepesantrenan dan juga Biro Keuangan mengadakan pertemuan tentang bagaimana memenuhi kebutuhan santri. Karena pandemic Covid-19, wali santri sangat terbatas dalam aksesnya untuk bertemu secara langsung dengan santri. Maka lahirlah ide untuk membuat sistem bagi wali santri dalam melakukan pengiriman bekal berupa uang (Nadiyah, 2021).

E-bekal merupakan mata uang elektronik yang didirikan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid yang digunakan sebagai komoditas. Bisa digunakan untuk mendapatkan pelayanan kemahasiswaan, bisa untuk perizinan, keikutsertaan program, pelayanan kesehatan dan lainnya. Administrator santri akan meninjau semua transaksi santri. Perangkat elektronik juga mempunyai dimensi komersial sehingga akan mempengaruhi perilaku konsumsi santri. E-Bekal merupakan mobile app yang memberikan kemudahan bagi wali santri dalam membayar biaya makan dan belanja siswa sehari-hari, dengan total 11.803 santri yang menggunakan E-Bekal. Dengan E-card ini, santri dapat berinteraksi langsung dengan layanan keuangan sekolah. Pesantren ini memelopori pengenalan E-bekal sebagai alat revolusioner pengembangan teknologi pesantren yang sangat berguna bagi pengelola santri, khususnya siswa itu sendiri (Rossa, 2022).

Kehadiran E-Bekal dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pondok dan santri antara lain: tidak dapat mengontrol uang jajan santri sehingga menimbulkan kecemburuan sosial akibat kehadiran santri dengan keadaan ekonomi keluarga yang beragam, banyak kasus hilangnya uang sehingga diharapkan penggunaan e-bekal ini dapat meminimalisir kejadian tersebut, pengendalian uang jajan juga dapat dilakukan oleh wali santri dan juga dapat langsung mengisi e-bekal melalui bank yg disediakan oleh pondok (Putri, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa segala sesuatu baik itu ide, cara-cara, maupun objek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru adalah suatu inovasi. Inovasi komunikasi adalah pengkomunikasian ide, praktik atau hal-hal yang dianggap baru oleh masyarakat agar dapat diterapkan di masyarakat. Tidak menjadi masalah, sejauh menyangkut perilaku manusia, apakah ide tersebut benar-benar baru atau tidak jika diukur pada periode pertama yang ditentukan. Jika seseorang menganggap suatu ide sebagai sesuatu yang baru, maka itu adalah sesuatu yang baru (bagi orang tersebut). Menjadi baru dengan ide baru bukan berarti harus baru sama sekali. Seseorang mungkin telah menyadari sesuatu yang baru selama beberapa waktu (yaitu, ketika mereka sudah familiar dengan konsep tersebut) namun mereka belum mengembangkan kebiasaan menyukai atau tidak menyukainya. mencintainya, apakah dia menerimanya atau menolaknya (Prof. Dr. Ir. Sumardjo, 2014) E-Bekal merupakan hasil baru dalam proses pengadaan dan manajemen bisnis. Proses inovasi menjelaskan bagaimana teknologi dan metode bisnis baru dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif. Pakar inovasi seperti Everett Rogers telah mengembangkan konsep difusi inovasi, yang relevan untuk memahami adopsi teknologi elektronik seperti e-bekal di organisasi. Teori ini membantu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan hal-hal baru seperti E-Bekal.

Minat beli merupakan suatu hal yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan kepribadian, orang yang berminat terhadap suatu hal akan mempunyai kemampuan atau motivasi untuk

melakukannya. melakukan suatu tindakan untuk mendekati atau memperoleh objek tersebut. (Ramadoni, 2020).

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh penggunaan E-Bekal yang sangat berdampak terhadap minat beli santri. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang terdapat di dalamnya adalah untuk menggali dan mengkaji efektivitas penggunaan E-Bekal terhadap minat beli santri di pondok pesantren Nurul Jadid.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang penggunaan E-Bekal terhadap minat beli santri ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini di implementasikan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal penelitian Pondok Pesantren tersebut memiliki fasilitas pembayaran elektronik yaitu E-Bekal yang dapat berpengaruh terhadap minat beli santri. Fokus penelitian ini terdapat pada kasus pembayaran yang menjadi distribusi Pondok Pesantren Nurul Jadid memakai metode *virtual account* dan perilaku pembelian santri. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan E-Bekal terhadap minat beli. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan E-Bekal (X) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat beli (Y).

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengambilan data melalui kuesioner, pengamatan terlebih. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif juga paparkan dalam bentuk deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu data yang di dapatkan secara langsung dari responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Data diperoleh dengan melakukan pengisian Google Form dan observasi langsung kepada santri. Lalu data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian. Yang menjadi objek pada penelitian ini merupakan santri yang berada dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Nurul Jadid, data yang diambil dengan menggunakan questioner.

Populasi penelitian yaitu santri Pondok Pesantren Nurul Jadid yang menggunakan E-bekal, yaitu sebanyak 5000 orang. Di antaranya, Az-zainiyah 1650 orang, Al-hasyimiyah 1450 orang, Nasyiatul Hamidiyah 100 orang, Putra Wilayah Zaid bin Tsabit K 400 orang, dan Putra pusat 1400 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 324 responden yang ditentukan dengan sampling kuota. Diantaranya Az-zainiyah 107 orang, Al-hasyimiyah 94 orang, Nasyiatul Hamidiyah 6 orang, Putra gang K 26 orang, dan Putra pusat 91 orang. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono, 2022). Adapun selanjutnya data yang didapatkan dikumpulkan melalui kuesioner (angket) untuk selanjutnya diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dalam penelitian untuk mengukur tingkat validitas dari data yang dihasilkan melalui kuesioner. Validitas kuesioner dapat diketahui dengan melihat nilai corrected item total correlation. Apabila nilai pearson correlation lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid (Purnawijaya, 2019). Berdasarkan hasil output SPSS 25 diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai pearson correlation $> 0,361$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini valid.

Selanjutnya uji reliabilitas adalah untuk mengukur tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian, semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur maka semakin stabil pula alat ukur tersebut (Purnawijaya, 2019). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari $> 0,60$ (Purnawijaya, 2019). Berdasarkan hasil output SPSS 25 diketahui bahwa seluruh variabel cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini reliabel dan mampu memenuhi kriteria validitas dan reabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach Alpha	r _{tabel} (N=40)	N of Items	Keterangan
E-bekal (X)	0.837	0.506	7	Reliabel
Minat Beli (Y)	0.688	0.506	7	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Berlandaskan Tabel 1 di atas, keseluruhan data dari pernyataan responden dalam kuesioner penelitian menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel dikarenakan hasil koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Item	r _{Hitung}	~	r _{Tabel}	Keterangan
1	E-bekal	0,761	>	0.724	Valid
2	Minat Beli	0,304	>	0.354	Valid

Menurut data Tabel 2 tersebut, keseluruhan data dari pernyataan responden dalam kuesioner penelitian menunjukkan bahwa hasil uji validitas dinyatakan valid, karena hasil seluruh koefisien kolerasi antar butir bernilai positif dan nilai dari > (pada taraf signifikansi 5% = 0,304).

Data menjadi sasaran analisis sebelum melakukan regresi linier berganda. pemeriksaan pendahuluan untuk memastikan memenuhi asumsi klasik. Langkah ini diperlukan karena analisis regresi linier berganda mengharuskan data memenuhi persyaratan dari pengujian uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59554083
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552

a. Test distribution is Normal.

- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table 3 output tersebut, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,552 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.229	1.913		13.712	.000		
	E_bekal	.108	.071	.171	1.514	.134	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat_beli

Table 4 diatas terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka data tersebut mengalami multikolinieritas. Berdasarkan hasil *output* yang telah diuji dari dua persamaan yang ada terlihat nilai *tolerance* seluruh variabel > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel < 10, maka data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.229	1.913		13.712	.000		
	E_bekal	.108	.071	.171	1.514	.134	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat_beli

Tabel 5 uji heteroskedastisitas dapat melalui uji Glesdjer yang melihat nilai signifikansinya setiap variabel. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil *output* yang telah diuji, dari kedua persamaan terlihat nilai sigifikansinya seluruh variabel > 0,05, yang berarti bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kepercayaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan metode pembayaran E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan semakin tinggi kepercayaan dan persepsi kemudahan terhadap suatu layanan maka akan dapat meningkatkan minat untuk menggunakan layanan tersebut oleh konsumen. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan teori oleh Venkatesh, dkk. yang menyatakan bahwa pertimbangan utama yang dilakukan konsumen sebelum berkeinginan untuk menggunakan suatu sistem layanan adalah dengan adanya kepercayaan dan persepsi kemudahan (Telagawathi, 2023). Selaras pula dengan *financial technology* (*fintech*) yang menyebutkan bahwa yang menyebutkan penerimaan penggunaan teknologi informasi dapat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan dan manfaat yang dipandang sebagai kepercayaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi baru menurut Davis (Telagawathi, 2023).

SIMPULAN

Menurut temuan dan penjelesan yang telah disajikan dalam penelitian ini, dapat ditetapkan bahwa E-bekal mempunyai pengaruh yang substansial dan krusial terhadap minat beli santri, menunjukkan hubungan yang positif yang teramati di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Selanjutnya selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa E-bekal memainkan peran yang konstruktif dan signifikan dalam mengontrol belanja santri, dengan pengaruh sebesar 83,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya E-bekal dapat meningkatkan minat beli santri juga dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Bertitik tolak pada hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variable-variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

yang mempengaruhi minat penggunaan dan juga mengembangkan subjek dalam penelitian ini serta menambahkan teori-teori yang terkait dengan variabel yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya juga bisa memanfaatkan metode dan teknik analisis data yang lainnya. Selain itu, peneliti disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan konklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrizi Alwafi, R.H. (2016). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kemudahanbertransaksi, Kepercayaan terhadap Toko Danpengalaman Berbelanja terhadap Minat Beli Secara Online pada Situs Jual Beli Tokopedia.com. *Diponegoro Journal Of Management*.
- Fathmah Hanum, S.B. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Bekal sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren. *Journal of Islamic Economics and Business*.
- Nadiyah, S.I. (2021). E-Bekal sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)*.
- Ondeng, R.F. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M. (2014). *Pengertian Komunikasi Inovasi*. Tangerang Selatan Banten: Universitas Terbuka.
- Purnawijaya, F.M. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Kedai 27 di Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Business Management*.
- Putri, C.S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cherie Melalui Minat Beli. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 594-603.
- Ramadoni, W. (2020). Pengaruh Promosi Ovo terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian pada Pengguna Ovo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rossa, S.D. (2022). Penerapan E-Bekal dalam Menekan Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*.
- SAFITRI, N.L. (2022). *Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Mengatasi Perilaku Israf dan Tabdzir pada Pola Konsumsi Santrivati di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Tp.
- Sugiyono, P.D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telagawathi, I.W. (2023). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Shopeepay sebagai Metode Pembayaran di E-Commerce Shopee (Studi Kasus pada Masyarakat Buleleng). *Jurnal Manajemen*.